

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MOTORIK MAHASISWA YANG MENGIKUTI UKM
OLAHRAGA DENGAN MAHASISWA YANG HANYA MENERIMA MATA KULIAH PRAKTEK
(Studi pada Mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu
Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya)**

A. Fawaid Birriy

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya. faibirry@gmail.com

Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Tujuan pendidikan adalah untuk membuat hidup lebih sehat, sehingga pendidikan jasmani dibutuhkan. Guru pendidikan jasmani harus bisa untuk memberikan demonstrasi gerakan kepada siswanya. S-1 pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi memiliki tujuan menghasilkan pendidikan unggul dalam keterampilan akademik, belajar, latihan dan memiliki keterampilan hidup (Buku Pedoman, 2012/2013: 75). Di dalam pendidikan formal tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler atau unit kegiatan mahasiswa yang dapat menampung mahasiswanya.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan keterampilan motorik antara siswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa olahraga dengan mahasiswa yang hanya mengikuti praktek kuliah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah mahasiswa putra, jurusan Pendidikan Olahraga, UNESA. Tes yang digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik adalah *Barrow Motor Ability Test*. Berdasarkan hasil data penelitian, diketahui bahwa keterampilan motorik rata-rata siswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa olahraga adalah 145.26 dan keterampilan motorik rata-rata siswa yang hanya mengikuti praktek- praktek perguruan tinggi adalah 130.39. Dalam hasil perhitungan menggunakan SPSS 20, diketahui t_{hitung} (-3,040) lebih besar dari t_{tabel} (1,671). Dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik siswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa olahraga dengan siswa yang hanya menerima kuliah praktek.

Kata Kunci: Keterampilan motorik, Mahasiswa, UKM, Kuliah praktek

Abstract

The purpose of education is to make life more healthy, so that physical education is required. Physical education teachers should be able to give their students a demonstration movement. S-1 physical education, health and recreation have the goal of producing a superior education in academic skills, learning, training and life skills (Buku Pedoman, 2012/2013: 75). In the formal education certainly have extracurricular activities or student activity unit can accommodate students.

While the purpose of this study was to determine the ratio between the motor skills of students who take the Student Activity Unit Sports students with students who just received a lecture practice. This study is a non- experimental study using a quantitative approach. Subjects were male college students, sports education, UNESA. The tests used to determine motor skills is a Barrow Motor Ability Test.

Based on the results of research data, it is known that the average motor skills of students who take the sport student activity unit was 145.26 and the average motor skills of students who only follow college practices is 130.39. In the calculation results using SPSS 20, known t_{count} (-3.040) is greater than t_{table} (1.671). It can be concluded there is a significant difference between the motor skills of students who take the Student Activity Unit Sports with students who just received a lecture practice.

Keywords: Motor skills, Students, Sports Student Activity Unit, A courses practice

PENDAHULUAN

Tentunya sudah dilakukan berbagai upaya preventif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20, 2003). Sebagaimana salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kesehatan, maka dapat dikatakan jika pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Mahardika, 2010: 75). Secara umum pendidikan jasmani lebih mengarah dalam pada proses belajar gerak atau motorik. Sekolah dasar merupakan masa anak-anak yang gemar bermain, bergerak, bekerja secara berkelompok, dan senang merasakan serta mengikuti pembelajaran secara langsung. Melalui pendidikan jasmani, hal tersebut dapat dikemas dengan bentuk permainan yang mengandung unsur gerak, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan motorik siswa (Supriadi: 2010). Perkembangan gerak motorik anak pada tahap awal merupakan dasar untuk menunjang perkembangan gerak motorik lanjutan saat anak-anak mulai beranjak dewasa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa manusia tidak dapat lepas dari yang disebut gerak, karena dalam sebuah aktivitas maupun olahraga manusia harus bergerak sesuai kebutuhannya. Hal tersebut dapat menunjukkan tingkah laku dan pola gerak yang berbeda antara manusia yang sering melakukan aktivitas gerak dengan manusia yang jarang melakukan aktivitas gerak atau diam. Begitu pula dengan dampak yang dihasilkan dalam olahraga terhadap masing-masing individu.

Berdasarkan pengamatan sejak berada di bangku sekolah dasar hingga bangku kuliah, terlihat adanya perbedaan kemampuan gerak dari masing-masing individu. Terkadang tidak sedikit bisa diamati ketika guru pendidikan jasmani memberikan tugas gerak, siswa merasa kesulitan dalam melakukannya. Bahkan hingga sampai di bangku kuliah di fakultas ilmu keolahragaan yang notabene semua mahasiswa harus berkecimpung di dalam olahraga, masih terdapat adanya perbedaan tingkat kemampuan motorik yang beragam. Terutama di jurusan Pendidikan Olahraga yang mempunyai tujuan menghasilkan tenaga pendidikan yang unggul di dalam skill akademik, pembelajaran, olahraga dan memiliki kecakapan hidup (Buku Pedoman, 2012/2013: 75). Tentunya diharapkan akan mencetak mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani berkompotensi dalam bidang akademik dan non akademik, dimana guru pendidikan jasmani pastinya akan memberikan contoh

atau demonstrasi gerak pada siswanya pada saat pembelajaran, yang tentunya akan berpengaruh pada perkembangan gerak siswa-siswanya kelak. Tidak mungkin juga jika seorang guru pendidikan jasmani akan terus menjelaskan atau mencontohkan sebuah gerakan di dalam materi yang diajarkan dengan menugaskan siswa dengan kemampuan motorik atau gerak yang lebih baik dari pada yang lain/ mampu dibidang olahraga tertentu (*modelling*). Tentunya pembelajaran di kelas maupun di lapangan akan monotone dan membosankan. Guru dituntut untuk menguasai empat (4) kompetensi di dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1)

Di dalam pembelajarannya, jurusan Pendidikan Olahraga memiliki mata kuliah praktek dan mata kuliah teori. Mahasiswa bisa meningkatkan kemampuan motoriknya pada saat mereka menerima mata kuliah praktek yang diterima. Disamping mahasiswa menerima mata kuliah praktek, Universitas menyediakan Unit Kegiatan Mahasiswa sebagai kegiatan ekstra yang bisa diikuti mahasiswa. Tentunya di dalam mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa ini, mahasiswa bisa melatih diri di dalam bidang olahraga atau non-olahraga. Salah satu keuntungan dengan adanya kegiatan atau aktifitas fisik dari UKM olahraga yaitu, mahasiswa bisa melatih dan memperbaiki kemampuan motorik mereka. Apalagi sebagai calon guru pendidikan jasmani, mahasiswa sudah harus siap dan berkompotensi di bidangnya sebelum akhirnya terjun langsung di dunia pendidikan dan masyarakat.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian pada angkatan 2014 jurusan Pendidikan Olahraga. Pada angkatan 2014 juga terdapat perbedaan kemampuan gerak dari mahasiswanya, hal ini diketahui ketika kuliah praktek di lapangan pada angkatan 2014. Diperkirakan bahwa mahasiswa angkatan 2014 sudah mengikuti lebih dari satu kegiatan UKM olahraga dan telah menempuh sampai dengan 4 semester yang artinya sudah mendapat pengalaman dengan menerima perkuliahan praktek. Melihat pentingnya kemampuan motorik untuk seorang guru pendidikan jasmani, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Perbandingan Kemampuan Motorik Mahasiswa Yang Mengikuti UKM Olahraga dengan Mahasiswa Yang Hanya Menerima Mata Kuliah Praktek (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2014, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya)"

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan motorik secara umum mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek?, Apakah ada perbedaan kemampuan motorik antara mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek?, Manakah kemampuan motorik yang lebih baik dari

mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek di jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA?. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui gambaran umum kemampuan motorik mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek, Mengetahui perbedaan kemampuan motorik mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek, Untuk mengetahui kemampuan motorik mahasiswa mana yang lebih baik antara yang mengikuti UKM olahraga dan yang hanya menerima mata kuliah praktek

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik

1. Kajian Kemampuan Motorik

Sebelum mengkaji tentang kemampuan motorik, terlebih dahulu akan dikaji tentang kemampuan dan motorik itu sendiri. Menurut Edwin Fleishman dalam Kiram (1992: 11) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam keterampilan. Menurut Haibach, Reid & Collier (2011) dalam Priambodo (2015) kemampuan merupakan karakteristik yang ditentukan oleh aspek bawaan yang mempengaruhi penampilan suatu gerakan seperti kelincihan, kekuatan, koordinasi dan fleksibilitas. Kemampuan relatif bertahan dan sulit untuk berubah pada usia dewasa. Kemampuan adalah produk dari faktor bawaan dan belajar, keterampilan adalah gerak yang dipelajari.

Sedangkan menurut Kiram (1992) dalam Mutohir dan Gusril (2004: 46) Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan dari proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh, baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa laten bisa berupa penerimaan stimulus atau penerimaan informasi terhadap sesuatu yang menimbulkan terjadinya suatu reaksi atau gerakan tubuh, yang nantinya dari gerakan tersebut dapat diamati secara langsung.

Menurut Kiram (1992 : 48) peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut diantaranya adalah penerimaan informasi atau stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Sebagai hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati.

Oleh karena itu, kemampuan motorik dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa datang dalam melakukan tugas keterampilan

olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi, diduga akan lebih baik dan berhasil dalam melakukan berbagai macam tugas keterampilan dibandingkan seseorang yang memiliki kemampuan motorik rendah. Kemampuan motorik yang dimiliki seseorang sangat berbeda-beda, tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. Prinsip kemampuan motorik adalah suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya (Mutohir dan Gusril, 2004: 47).

Berdasarkan dari kajian secara detail tentang kemampuan dan motorik, kali ini akan dikaji lebih khusus tentang kemampuan motorik. Gerak dan motorik merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Priambodo (2015) istilah motorik dan gerak seringkali digunakan untuk maksud dan tujuan yang sama. Hal ini dapat ditemui dalam belajar keterampilan motorik, kata motorik dan gerak mempunyai hubungan sebab akibat. Pengertian gerak tidak hanya bisa dilihat dari perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh melakukan aksi motorik, tetapi juga bisa dilihat sebagai hasil yang nyata dari proses motorik.

Menurut Magill (2001) dalam Priambodo (2015) gerak adalah karakteristik perilaku dari anggota badan tertentu atau kombinasinya yang merupakan bagian dari suatu keterampilan motorik. Jadi, keterampilan motorik adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan tubuh atau bagian tubuh untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Magill (2001) dalam Priambodo (2015) para peneliti seringkali menyamakan istilah kemampuan motorik (*motor ability*) dengan kemampuan psikomotor (*psychomotor ability*) dan kemampuan persepsi motorik (*perceptual motor ability*). Kemampuan motorik tidak jarang mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. *Motor ability* atau kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang telah dibawa sejak lahir dan hal ini bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas kemampuan gerak dasar seseorang yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang relatif sudah melekat setelah masa anak-anak.

2. Unsur – Unsur Kemampuan Motorik

Menurut Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) unsur - unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik, antara lain:

- a. Kekuatan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga pada saat melakukan kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak usia dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tersebut tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, dan melempar.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan syaraf. Misalnya, anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

c. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan seseorang dalam menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Misalnya lari cepat dengan jarak 40-60 meter, serta lari naik dan menuruni bukit.

d. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan seseorang dalam menjaga dan mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain.

e. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, dan bermain hitam- hijau. Semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

3. Faktor yang mempengaruhi motorik

Kemampuan dan keterampilan motorik seseorang bisa berkembang karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Indahwati (2015) ada hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- Faktor internal meliputi genetik
- Faktor eksternal meliputi gizi dan lingkungan

B. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah sebuah wadah dan sarana untuk aktivitas kemahasiswaan luar kelas dalam mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu. UKM merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. UKM juga bersifat otonom, dan bukan sebagai cabang dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa (Sumber:https://id.wikipedia.org/wiki/Unit_kegiatan_mahasiswa. Diakses pada Rabu, 10 Februari 2016, pukul 20:15 WIB).

UNESA memiliki beberapa UKM untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat mahasiswa. Diantaranya adalah bidang penalaran, bidang minat dan bakat, bidang kerohanian dan bidang kesejahteraan yang bisa diikuti mahasiswa, sehingga bakat dan hobi mahasiswa bisa tersalurkan melalui cara yang positif (Sumber:<https://www.unesa.ac.id/m/berita/201409040002/ayotumbuh-berkarakter-rekk.html>. diakses pada Rabu, 10 Februari 2016, pukul 20:17 WIB).

Tabel 2.1 Kelompok UKM olahraga dan anggota tubuh yang dominan dipakai

No	UKM olahraga	Anggota tubuh yang dominan
1	Anggar	Tangan
2	Atletik	Kaki dan tangan
3	Bulutangkis	Tangan
4	Handball	Tangan
5	Baseball	Tangan
6	Basket	Tangan
7	Floorball	Tangan
8	Tenis meja	Tangan
9	Renang	Kaki dan tangan
10	Softball	Tangan
11	Voli	Tangan
12	Pencak silat	Kaki dan tangan
13	Panahan	Tangan
14	Taekwondo	Kaki

C. Mata Kuliah Praktek

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan oleh dosen untuk mahasiswa di tingkat perguruan tinggi (Sumber: <http://kbbi.co.id/artikata/mata-kuliah>. Diakses pada Senin, 23 Maret, pukul 10.05 WIB). Di Jurusan Pendidikan Olahraga, diwajibkan bagi mahasiswanya untuk menempuh sebanyak 140 SKS mata kuliah wajib dan 4 SKS mata kuliah pilihan (Buku Pedoman, 2012/2013: 176)

Praktek adalah pelaksanaan secara nyata dari apa yang disebutkan dalam teori (Sumber:

<http://kbbi.web.id/> praktik. diakses pada Senin, 8 Februari, pukul 23:19 WIB). Mata kuliah praktek adalah satuan pelajaran di perguruan tinggi yang^a dilaksanakan secara nyata dari apa yang disebutkan dalam teori. Selain mata kuliah teori yang umumnya^b, diajarkan di dalam ruang kelas, terdapat juga mata kuliah praktek yang diajarkan di lapangan ataupun gedung olahraga. Di antara 140 SKS yang wajib ditempuh mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga, terdapat diantaranya 30 mata kuliah praktek yang wajib ditempuh (Buku Pedoman, 2012/2013: 175)

Tabel 2.2 Mata Kuliah Praktek yang dimaksud dalam penelitian

Waktu	Mata Kuliah Praktek	Digunakan/ Tidak	Anggota tubuh dominan
Semester 1	Pencak Silat	√	Kaki
	Senam Dasar	√	Kaki dan tangan
	Atletik Dasar	√	Kaki dan tangan
Semester 2	Renang Dasar	√	Kaki dan tangan
	Tenis Meja	√	Tangan
	Senam Lanjutan	√	Kaki dan tangan
Semester 3	Renang Lanjutan	√	Kaki dan tangan
	Bola Basket Dasar	√	Tangan
	Permainan Kecil	√	Kaki
Semester 4	Bulutangkis	√	Tangan
	Masase Olahraga	X	X
	Modifikasi Olahraga	X	X
	Bola Basket Lanjutan	√	Tangan
	Bola Voli Dasar	√	Tangan
	Tenis Lapangan	√	Tangan
	Komputer	X	X

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh. Desain penelitian ini termasuk dalam kategori komparatif. Suatu desain penelitian yang membandingkan satu kelompok dengan kelompok sampel yang lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu (Maksum, 2012:74)

Populasi adalah keseluruhan individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2012: 40). Jumlah keseluruhan angkatan 2014 mahasiswa putra dan mahasiswa putri adalah 175 orang, dengan jumlah total mahasiswa putra sebanyak 129 orang dan mahasiswa putri sebanyak 46 orang.

Variabel adalah konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus dalam penelitian (Maksum, 2012:29). Variabel dapat digolongkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Maksum, 2009:30).

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Variabel Bebas:

- 1) Mahasiswa yang mengikuti UKM Olahraga
- 2) Mahasiswa yang hanya menerima kuliah praktek.

Variabel Terikat: Kemampuan Motorik

Menurut Maksum (2012:111), instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Nurhasan (2000: 100) *Barrow Motor Ability Test* digunakan untuk subjek penelitian pada level mahasiswa pria. Adapun tesnya antara lain:

1. *Standing Broad Jump*

Tes yang mengukur komponen otot tungkai ini menggunakan alat pita ukur, bak pasir dan bendera juri

2. *Soft Ball Throw*

Tes yang bertujuan mengukur power otot lengan ini menggunakan alat bola *softball* dan pita pengukur

3. *Zig-zag Run*

Tes yang digunakan untuk mengukur kelincuhan ini menggunakan alat tonggak, *stopwatch*, dan diagram

4. *Wall Pass*

Tes yang bertujuan mengetahui kemampuan koordinasi mata dan tangan ini menggunakan alat bola basket, *stopwatch*, dan dinding tembok

5. *Medicine Ball-Put*

Tes untuk mengukur power otot lengan ini menggunakan alat *medicine ball* dan pita ukur

6. Lari Cepat 50 Meter

Tes untuk mengukur kecepatan ini membutuhkan alat *stopwatch* dan lintasan

Sedangkan teknik analisis data ini akan menggunakan perhitungan rumus Uji-T dengan sampel berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dari dua variabel tes kemampuan motorik Mahasiswa angkatan 2014 yang mengikuti UKM dan yang hanya menerima mata kuliah praktek di Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA. Pengukuran kemampuan motorik mahasiswa diukur dengan *Barrow Motor Ability Test*, dimana tes tersebut meliputi 6 macam item tes, antara lain: *Standing Broad Jump*, *Soft Ball Throw*, *Zig-zag Run*, *Wall Pass*, *Medicine Ball-Put*, dan Lari Cepat 50 Meter.

Adapun pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20. Dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan data penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan hasil pengolahan data penelitian akan disajikan tersendiri pada lampiran. Uraian berikut ini akan menyajikan hasil dari pengolahan data penelitian yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis:

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil rata-rata (mean), simpangan baku

(standar deviasi). Dari hasil tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mencari perbedaan rata-rata antara variabel, mahasiswa yang mengikuti UKM dan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 dan 26 April 2016, diambil sampel sebanyak 30 orang untuk masing-masing kelompok.

Tabel 1 Hasil Penelitian

Item Tes	Kelompok	Mean	SD	Maks	Min
<i>Standing Broad Jump</i> (Meter)	UKM	2,43	0,180	2,78	2,02
	Kuliah Praktek	2,21	0,264	2,80	1,72
<i>Soft Ball Throw</i> (Meter)	UKM	43,19	6,502	58	31,21
	Kuliah Praktek	36,79	5,511	48,67	28,78
<i>Zig-zag Run</i> (Detik)	UKM	6,72	0,407	7,61	5,91
	Kuliah Praktek	6,94	0,428	7,66	6,07
<i>Wall Pass</i> (Kali)	UKM	36,4	8,041	56	20
	Kuliah Praktek	32,87	6,010	55	25
<i>Medicine Ball Put</i> (Meter)	UKM	4,79	0,644	6,03	3,34
	Kuliah Praktek	4,51	0,465	5,63	3,97
<i>Lari Cepat 50 Meter</i> (Detik)	UKM	7,00	0,422	7,91	5,97
	Kuliah Praktek	7,41	0,625	8,6	6,62
Nilai Kemampuan Motorik	UKM	145,26	16,205	184,25	108,26
	Kuliah Praktek	130,39	12,461	160,16	112,25

- Hasil tes Standing Broad Jump kelompok subjek UKM yang dilakukan dengan 3 kali kesempatan dan diambil nilai yang terbaik adalah 1) Mean = 2,43 meter, 2) SD = 0,180, 3) Maks = 2,78 meter, 4) Min = 2,02 meter. Sedangkan hasil Standing Broad Jump kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 2,21 meter, 2) SD = 0,264, 3) Maks = 2,80 meter, 4) Min = 1,72 meter.
- Hasil tes Soft Ball Throw kelompok subjek UKM yang dilakukan dengan 3 kali kesempatan dan diambil nilai yang terbaik adalah 1) Mean = 43,19 meter, 2) SD = 6,502, 3) Maks = 58 meter, 4) Min = 31,21 meter. Sedangkan hasil Soft Ball Throw kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 36,79 meter, 2) SD = 5,511, 3) Maks = 48,67 meter, 4) Min = 28,78 meter.
- Hasil tes Zig-zag Run kelompok subjek UKM yang dilakukan dengan 3 kali kesempatan dan diambil nilai terbaik adalah 1) Mean = 6,72 detik, 2) SD = 0,407, 3) Maks = 7,61 detik, 4) Min = 5,91 detik. Sedangkan hasil Zig-zag Run

kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 6,94 detik, 2) SD = 0,428, 3) Maks = 7,66 detik, 4) Min = 6,07 detik.

- Hasil tes Wall Pass kelompok subjek UKM yang dilakukan dengan waktu 15 detik adalah 1) Mean = 36,4 kali, 2) SD = 8,041, 3) Maks = 56 kali, 4) Min = 20 kali. Sedangkan hasil Wall Pass kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 32,87 kali, 2) SD = 6,010, 3) Maks = 55 kali, 4) Min = 25 kali.
- Hasil tes Medicine Ball Put kelompok subjek UKM yang dilakukan dengan 3 kali kesempatan dan diambil nilai yang terbaik adalah 1) Mean = 4,79 meter, 2) SD = 0,644, 3) Maks = 6,03 meter, 4) Min = 3,34 meter. Sedangkan hasil Medicine Ball Put kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 4,51 meter, 2) SD = 0,465, 3) Maks = 5,63 meter, 4) Min = 3,97 meter.
- Hasil tes Lari Cepat 50 Meter kelompok subjek UKM adalah 1) Mean = 7,00 detik, 2) SD = 0,422, 3) Maks = 7,91 detik, 4) Min = 5,97 detik. Sedangkan hasil Lari Cepat 50 Meter kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 7,41 detik, 2) SD = 0,625, 3) Maks = 8,6 detik, 4) Min = 6,62 detik.
- Nilai keseluruhan dari tes kemampuan motorik kelompok subjek UKM adalah 1) Mean = 145,26; 2) SD = 16,205; 3) Maks = 184,25; 4) Min = 108,26. Sedangkan nilai keseluruhan tes kemampuan motorik kelompok subjek mata kuliah praktek adalah 1) Mean = 130,39; 2) SD = 12,461; 3) Maks = 160,16; 4) Min = 112,25.

2. Analisis Data

Adapun analisis data yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Hipotesis yaitu:

a. Uji Normalitas

Setelah melakukan tahapan analisis data penelitian dengan menggunakan program Microsoft excel untuk mengolah data mentah, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (taraf kepercayaan 95%). Dengan kriteria apabila Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti sebuah data berdistribusi normal, dan apabila Asymp. Sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Motorik

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Distribution
Kemampuan Motorik	1,272	,079	Normal

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-T Sampel Berbeda (*Independent sample test*) yang dimaksudkan untuk membandingkan distribusi data dari dua kelompok yang berbeda. Pengolahan data untuk Uji-T Sampel Berbeda (*Independent Sample Test*) dianalisa menggunakan program SPSS 20. Jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_a diterima. Berikut adalah tabel hasil perhitungan data hasil tes

Tabel 3 Uji-t Sample Independent Standing Broad Jump Test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Standing Broad Jump mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	3,820	1.671	58

Tabel 4 Uji-t Sample Independent Softball Throw Test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Softball Throw mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	4,109	1.671	58

Tabel 5 Uji-t Sample Independent Zig zag Run Test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Zig zag Run mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	-2,068	1.671	58

Tabel 6 Uji-t Sample Independent Wall Pass Test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Wall Pass mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	1,928	1.671	58

Tabel 7 Uji-t Sample Independent Medicine Ball Put Test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Wall Pass mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	1,928	1.671	58

Tabel 8 Uji-t Sample Independent Lari Cepat 50 Meter

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Lari Cepat 50 Meter mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	-3,040	1.671	58

Tabel 9 Uji-t Sample Independent Kemampuan Motorik

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Df
Kemampuan Motorik mahasiswa kelompok UKM dan kelompok Kuliah Praktek	-3,040	1.671	58

B. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga hasil penelitian tentang perbedaan kemampuan motorik mahasiswa angkatan 2014 jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA menggunakan Barrow Motor Ability Test yang antara lain item tesnya adalah: Standing Broad Jump, Soft Ball Throw, Zig-zag Run, Wall Pass, Medicine Ball-Put dan Lari Cepat 50 Meter, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada setiap item tes yang berarti juga bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan motorik mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dan mahasiswa yang menerima mata kuliah praktek. Dari hasil analisa menggunakan SPSS 20 diketahui bahwa kelompok sampel mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih tinggi (sebesar 145,26) dari pada kelompok sampel mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek (sebesar 130,39) (Tabel Hasil Analisis Deskriptif disajikan pada Lampiran 3). Sehingga H_a diterima, bahwa "Terdapat perbedaan kemampuan motorik yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga dengan mahasiswa yang hanya menerima mata kuliah praktek pada mahasiswa angkatan 2014 di jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA"

Perbedaan hasil kemampuan motorik kedua kelompok tersebut diduga disebabkan faktor aktifitas yang lebih banyak diterima karena keikutsertaan mahasiswa dalam UKM olahraga. Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa kelompok yang mengikuti UKM Olahraga (Novan Amirudin Akbar/ 14060464148), tidak merasa kesulitan dalam melakukan item tes yang diberikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut sudah terbiasa melakukan aktifitas fisik di UKM olahraga yang diikutinya. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa kelompok yang hanya menerima mata kuliah praktek (Ahmad Risyal Firdaus/ 14060464154), pada dasarnya tidak merasa kesulitan dalam melakukan tes yang diberikan, namun pada tes softball dan standing broad jump sedikit kesulitan. Hal ini menyebabkan perkembangan kemampuan motorik pada mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga sehingga hasil kemampuan motorik berbeda signifikan. Sehingga diduga pada tes softball throw dan wall pass terlihat ada perbedaan hasil yang sangat signifikan.

Begitu pula pada tabel yang menunjukkan tingkat dominasi bagian tubuh yang digunakan, bagian tubuh tangan lebih dominan digunakan dari subjek penelitian kelompok mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga. Banyaknya aktifitas fisik yang dilakukan dapat memicu meningkatnya kemampuan motorik seseorang. Selain hal tersebut, beberapa diantaranya yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik adalah faktor internal yang meliputi genetik, dan faktor eksternal yang meliputi gizi dan lingkungan (Indahwati: 2015).

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil akhir pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum kemampuan motorik mahasiswa yang mengikuti UKM Olahraga adalah sebesar 145,26 dan kemampuan motorik mahasiswa yang telah menerima mata kuliah praktek adalah sebesar 130,39
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang mengikuti UKM Olahraga dan mahasiswa yang telah menerima mata kuliah praktek angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA.
3. Kelompok mahasiswa yang mengikuti UKM Olahraga memiliki kemampuan motorik lebih baik dari pada kemampuan motorik mahasiswa yang menerima kuliah praktek pada angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA

B. Saran

Sesuai dengan hasil data penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Jurusan selalu memberikan dorongan membantu dan mendukung mempersiapkan mahasiswa yang akan dijadikan sampel/ subjek penelitian jika ada peneliti yang akan melakukan penelitian di jurusan, baik penelitian yang menggunakan mahasiswa atau hal lain yang bertujuan untuk manfaat lebih baik bagi jurusan ataupun hanya sekedar informasi edukasi untuk jurusan Pendidikan Olahraga, FIK, UNESA. Sehingga data penelitian yang didapat dari sampel/ subjek penelitian bisa mendapat hasil yang maksimal.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi/ masukan untuk mengembangkan kemampuan motorik mahasiswa menjadi lebih baik.
3. Untuk kelompok mahasiswa yang mengikuti UKM olahraga, disarankan untuk tetap meningkatkan kemampuan motorik melalui aktifitas di UKM olahraga yang diikuti. Untuk kelompok mahasiswa yang hanya menerima kemampuan motorik bisa disarankan untuk mengikuti UKM Olahraga dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik.
4. Disarankan adanya penelitian lebih lanjut tentang kemampuan motorik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Refisi 2010. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Indahwati, Nanik. 2015. *Perkembangan & Belajar Motorik*. (Hand Out). Surabaya: Unesa University Press.

Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Mahardika, I Made Sriundi. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

Nurhasan. 2010. *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mutohir, Toho Cholik dan Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.

Nurhasan. 2000. *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia

Priambodo, A. 2015. *Pengaruh Iklim Motivasional Berorientasi Tugas Terhadap Motivasi Instrinsik, Disiplin Diri dan Kemampuan Motorik Siswa*. Disertasi. Program Studi Psikologi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

T, Alma'i. 2015. "Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dan Non Olahraga Di SDN 1 Rengel, Kab. Tuban Tahun Ajaran 2014 – 2015". *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 03 (03): hal. 640-646.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online). (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/136node/20/uu-no-20-tahun-2003-sistempendidikan-nasional.pdf> diakses tanggal 16 Februari 2016 pukul 18:40 WIB).